

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti selama pengumpulan data di lapangan akan disimpulkan dan disajikan dengan rangkuman dari bab-bab sebelumnya yakni masyarakat Minang yang memilih merantau untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kondisi ekonomi dan pendidikan atau ilmu pengetahuannya⁵³. Adapun faktor pendorong dan faktor penariknya, faktor pendorong Seperti faktor pendidikan yang kurangnya pelayanan pendidikan, lapangan pekerjaan yang sedikit dan homgen seperti petani, karena itu mereka merantau untuk mengubah perekonomiannya, faktor ekonomi yang meningkatkan pengeluaran dari pada pendapatan, sehingga membutuhkan pendapatan yang lebih untuk memenuhi kebutuhan sehari hari.

Kemudian faktor penarik merupakan hal-hal yang membuat seseorang tertarik untuk merantau atau hal yang menarik di suatu daerah, seperti sarana dan prasarana yang berkembang dengan baik di daerah rantau. Selain itu masyarakat Minang dalam beradaptasi sangat menjunjung tinggi falsafah dari nenek moyang yang berbunyi “*dimana bumi dipijak disitu langit di junjung*” dan pepatah Minang “Tak lakang dek paneh, tak lapuak dek hujan”. Dimana adat Minangkabau akan terus dipakai untuk pedoman hidup masyarakat Minangkabau meski perkembangan zaman semakin modern. Sehingga dalam adaptasi sosialnya mereka bisa menyesuaikan di lingkungan tersebut, hal tersebut dalam interaksi sosialnya menimbulkan timbal balik yang sangat baik.

Kondisi ekonomi masyarakat Minang mengalami perubahan yang meningkat, sehingga mereka memilih untuk tetap tinggal di daerah rantauan. Begitupun dengan masyarakat yang dirantau mengalami perubahan ekonomi yang meningkat, masing-masing dari mereka mengalami timbal balik dalam bidang ekonomi. Masyarakat Minang yang merantau sudah menjadi tradisi di keluarga mereka, banyak yang

Ema Demalia, 2024
ANALISIS ADAPTASI MASYARAKAT MINANG PERANTAUAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL DI KELURAHAN KRANJI BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bilang bahwa yang boleh merantau anak laki-lakinya saja tetapi seiring perubahan zaman maka dibolehkan anak perempuan untuk merantau.

Dalam hal ini penerimaan masyarakat Minang yang merantu ke kelurahan Kranji diterima baik oleh masyarakat sekitar. Dan saling menjaga kerukunan satu sama lain, sehingga jarang sekali terjadi konflik. Masyarakat Minang tidak mengalami kendala saat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, sebab mereka berpegang teguh dengan falsafah dari nenek moyang mereka bahwa orang Minang itu dimana bumi dipijak disitu langit di junjung. Sehingga ada beberapa komunitas yang didirikan di kelurahan Kranji supaya silaturahmi antar masyarakat Minang tidak terputus. Selain itu masyarakat Minang dan masyarakat multikultural banyak sekali kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang mereka tanpa menghilangkannya. Sehingga bisa dikatakan bahwa masyarakat yang hidup di dalam satu tempat dengan berbagai kebudayaan yang beragam.⁵⁴

Pengembangan sumber belajar IPS dalam budaya multikultural merupakan langkah penting dalam menciptakan pendidikan yang inklusif dan menghargai keberagaman. Dengan strategi yang tepat dan kerja sama yang baik antara berbagai pihak, pembelajaran IPS dapat menjadi sarana efektif untuk membangun generasi yang toleran, berwawasan luas, dan bangga akan kekayaan budayanya. Implementasi yang berhasil akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya hidup dalam harmoni di tengah keberagaman.

Pengembangan sumber pembelajaran berbasis budaya multikultural juga memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan menghadirkan konteks-konteks budaya yang autentik. Hal ini dapat dilakukan melalui integrasi cerita rakyat, tradisi, upacara adat, dan sejarah lokal dalam materi IPS. Misalnya, pembelajaran tentang sistem pemerintahan dapat dilengkapi dengan studi kasus dari berbagai daerah yang memiliki struktur pemerintahan adat yang unik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti video dokumenter, pameran budaya, dan kunjungan lapangan ke situs-situs bersejarah lokal dapat memperkuat pemahaman

peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dalam implementasinya, pengembangan sumber pembelajaran berbasis budaya masyarakat multikultural memerlukan kolaborasi antara guru, ahli budaya, dan masyarakat setempat. Guru perlu dilatih untuk mengintegrasikan perspektif multikultural dalam rencana pembelajaran mereka, sementara ahli budaya dapat memberikan kontribusi dalam menyediakan informasi yang akurat dan relevan.

Masyarakat setempat juga berperan penting dalam memberikan wawasan langsung tentang praktik budaya sehari-hari yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Dengan demikian, proses belajar mengajar tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga mampu membentuk karakter siswa yang peka dan menghargai keragaman budaya. Hal ini dapat menjadi pengembangan sumber pembelajaran IPS berbasis budaya masyarakat multikultural yang di kaitkan oleh materi-materi yang ada di Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.⁵⁵

5.2 Implikasi

Penelitian mengenai analisis adaptasi masyarakat Minang perantauan dalam kehidupan masyarakat multikultural di Kelurahan Kranji dapat memberikan implikasi pada beberapa pihak. Adapun implikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Minang Perantauan Di Kelurahan Kranji

Masyarakat Minang yang merantau di Kelurahan Kranji memberikan dampak positif terhadap masyarakat multikultural yang berada di Kelurahan Kranji dengan memberikan peluang untuk membuka lapangan pekerjaan ataupun bekerja sama dalam memperbaiki kondisi ekonomi yang lebih baik serta dalam beradaptasi di Kelurahan Kranji melalui kegiatan kebersamaan ataupun mengikuti komunitas masyarakat Minang di Kelurahan Kranji supaya menjalin keakraban dengan masyarakat di sekitar.

2. Bagi Program Studi Pendidikan IPS

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai adaptasi masyarakat Minang perantauan dalam kehidupan masyarakat multikultural yang dapat dipelajari untuk mengembangkan sumber belajar IPS sehingga pembelajaran tidak hanya dari sumber buku saja, tetapi bisa melalui lingkungan sekitar seperti lingkungan alam dan lingkungan masyarakat.

3. Bagi Peneliti Sendiri Sebagai Masyarakat dan Sarjana Pendidikan IPS

Penelitian ini memberikan implikasi kepada peneliti selanjutnya wawasan mereka bertambah dan lebih luas lagi pengetahuan mereka tentang adaptasi masyarakat perantau terhadap kehidupan masyarakat multikultural dan dapat menjadi sebuah refleksi diri untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat.

5.3 Rekomendasi

Terdapat beberapa rekomendasi dari peneliti untuk diberikan berdasarkan hasil penelitian ini. Ada pihak-pihak yang ditujukan pada penelitian ini untuk dijadikan sebagai rekomendasi, sebagai berikut:⁵⁶

1. Bagi Pengambil Kebijakan

Lingkup kelurahan atau desa memiliki seseorang yang ditunjuk sebagai pengambil kebijakan, diantaranya RT, RW, dan Lurah. Kelurahan Kranji dijadikan suatu daerah perantauan oleh Masyarakat Minang yang memiliki etos kerja yang sangat tinggi sehingga bisa membuka peluang usaha di daerah tersebut untuk memperkerjakan orang-orang yang membutuhkan.

2. Bagi Pengguna Hasil Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini, dapat berguna untuk masyarakat perantauan yang ada di kelurahan Kranji dan Guru IPS. Dari penelitian ini, diharapkan mampu membahas materi tentang kebudayaan dan kebudayaan dapat ditemukan di kelas IPS mendiskusikan atau

Ema Demalia, 2024

ANALISIS ADAPTASI MASYARAKAT MINANG PERANTAUAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL DI KELURAHAN KRANJI BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membahas budaya sebagai program pendidikan. Istilah budaya mencakup beberapa aspek yang berkaitan dengan adat istiadat berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas suatu negara, bangsa atau bangsa masyarakat tertentu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali informasi yang mendalam serta mampu mengidentifikasi semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian selanjutnya.

Demikian beberapa rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti dengan temuan penelitian dan analisis tentang adaptasi masyarakat Minang perantauan dalam kehidupan masyarakat multikultural di Kelurahan Kranji Bekasi (kajian kualitatif dalam pengembangan sumber belajar IPS).